

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuhan obat telah digunakan sejak zaman prasejarah, penggunaan ini dapat bersifat preventif, kuratif maupun rehabilitatif terhadap penyakit yang dialami manusia. Selama berabad-abad, tumbuhan obat telah digunakan sebagai obat untuk penyakit pada manusia karena mengandung komponen yang memiliki nilai terapeutik. Dengan meningkatnya insiden dan kompleksitas penyakit yang mengancam kesehatan manusia, diperlukan biomolekul yang efektif dari tumbuhan dan dikembangkan menjadi penemuan obat baru. WHO memperkirakan lebih dari 80 % masyarakat benua Asia dan Afrika memanfaatkan produk herbal dalam perawatan kesehatan (Nabeelah et al., 2019).

Indonesia merupakan salah satu negara tropis di Asia Tenggara dengan sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam tersebut tersebar luas dari berbagai pulau, mulai dari pulau Sumatera hingga Papua. Salah satu sumber daya alam hayati berupa hutan mangrove. Indonesia merupakan negara dengan tumbuhan mangrove terbanyak di dunia, dengan luas ± 42.550 km² yang tersebar dalam 257 kota/kabupaten. Indonesia terdapat sekitar 157 jenis tumbuhan mangrove yang terdiri dari 52 jenis pohon, 21 jenis semak, 13 jenis lyana, 7 jenis palem, 14 jenis rerumputan, 8 jenis herba, 3 jenis spesies parasit, 36 spesies epifit dan 3 spesies pakis yang semuanya ditemukan di lima pulau besar di Indonesia (Rahardi dan Suhardi, 2016).

Pemanfaatan tumbuhan mangrove sebagai obat tradisional telah dikenal luas oleh masyarakat terutama masyarakat pesisir pantai. Mangrove menjadi tumbuhan potensial karena tiap bagiannya seperti akar, batang, daun dan buah dapat dimanfaatkan sebagai herbal. Beberapa tanaman mangrove seperti *Avicennia africana*, *Avicennia officinalis*, *Avicennia marina*, *Sonneratia caseolaris*, *Acanthus ilicifolius*, *Aegicerasmajus*, *Ceriops candolleana*, *Exocoecaria agallocha*, *Kandelia rheedii*, *Nypa fruticans*, *Rhizophora mucornata* dan *Rhizophora mangle* banyak digunakan sebagai obat tradisional di beberapa negara seperti Amerika Selatan, Australia, Afrika Selatan, Asia Timur, Asia Tenggara dan India. Mangrove ini dimanfaatkan untuk pengobatan beberapa penyakit kulit, kusta, maag, tuberkulosis, kaki gajah, malaria dan disentri. Selain itu mangrove juga bermanfaat sebagai obat asma, radang sendi yang menyakitkan, reumatik, radang dan diabetes (Hamilton dan Casey, 2016). Selain itu alasan masyarakat menggunakan tumbuhan mangrove karena lebih efisien dan juga mudah didapatkan. Metabolit sekunder dari tumbuhan mangrove mempunyai aktivitas biologis seperti antioksidan, anti inflamasi, antidiabetik, hepatoprotektif, larvasida nyamuk, antibakteri, antijamur, antivirus, antidiare, antifeedant, insektisida dan sitotoksik (Habib et al., 2018).

Review ini terfokus pada profil fitokimia dan aktivitas farmakologi dari tumbuhan mangrove terutama yang berada di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Berapakah spesies tumbuhan mangrove yang ada di Indonesia?
2. Apakah kandungan senyawa bioaktif tumbuhan mangrove?
3. Bagaimanakah aktivitas farmakologi tumbuhan mangrove?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Mengetahui jumlah spesies tumbuhan mangrove yang ada di Indonesia.
2. Mengkaji kandungan senyawa bioaktif tumbuhan mangrove.
3. Mengetahui aktivitas farmakologi tumbuhan mangrove.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan yang komprehensif tentang jenis dan persebaran tumbuhan mangrove yang ada di Indonesia.
2. Memberikan informasi kandungan senyawa bioaktif dan potensi farmakologi tumbuhan mangrove.